
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses aktivitas global dalam kehidupan, karena dimanapun dan kapanpun di dunia ada proses pendidikan. Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan dengan baik dan tepat diperlukan suatu ilmu yang membahas bagaimana seharusnya pendidikan itu dilaksanakan. Pendidikan juga merupakan proses komunikasi yang mengandung proses transformasi pengetahuan, nilai dan keterampilan, baik di dalam maupun diluar sekolah, di masyarakat, di lingkungan keluarga dan sepanjang hayat dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Hassan dkk, 2021:1-3)

Tugas pendidikan salah satunya adalah menyiapkan segala sumber daya dan pembambangan untuk manusia agar dapat selalu diupaya dengan perkembangan zaman. (Karima, dkk, 2019:3)

Di dalam al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa pendidikan sangat penting karena menyangkut pembelajaran tentang kehidupan yang berlangsung sepanjang hayat. Terdapat di dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut nama Tuhanmu Yang Menciptakan). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa manusia adalah bukti dari kekuasaan Allah ialah adanya proses penciptaan manusia dari segumpal darah. Oleh karena

itu, manusia dituntut untuk menuntut ilmu pengetahuan agar mereka tidak melupakan kebesaran Allah SWT ialah proses penciptaan manusia. Ayat ini juga menyerukan kepada seluruh umat manusia untuk mencari ilmu sebanyaknya mau dengan metode apapun contohnya pena yang telah disebutkan bahwasanya Allah mengajarkan manusia dengan menggunakan pena. Sesuai dengan pepatah agama Islam, seorang muslim diwajibkan mencari ilmu dari buaian hingga ke liang lahat.

Pemerintah saat ini sedang serius dalam menciptakan karakter bangsa Indonesia yaitu dengan menetapkan kurikulum 2013 di lembaga pendidikan. Pada kurikulum 2013, mata pelajaran wajib berperan sebagai pembentuk karakter. Kurikulum KTSP 2006 berubah menjadi kurikulum 2013 disebabkan karena kurikulum KTSP masih belum kompeten sepenuhnya dalam mengatur tujuan maupun fungsi di dalam pendidikan nasional. Oleh karena itu, kurikulum 2013 disebut sebagai kurikulum pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Karena pada dasarnya, kurikulum 2013 disesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin pesat. Poin utama dalam kurikulum 2013 ini adalah adanya Program Penguatan Pendidikan Karakter yang terdiri dari berbagai aspek kompetensi yang akan diruju seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 ditemukan adanya penyederhanaan pembelajaran yaitu dengan pembelajaran tematik. Kurikulum 2013 terkandung beberapa kompetensi di dalam penerapannya yaitu: Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) , dan Kompetensi Dasar (KD) yang saling berhubungan. Sementara itu, mata pelajaran bahasa Indonesia hanya mencakup keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penerapan pembelajaran bahasa Indonesia juga tidak jauh dari metode yang digunakan oleh guru. Apalagi guru dituntut untuk menguasai pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia. (Fauyan, 2018:96-97)

Di dalam pembelajaran sekolah masih banyak ditemukan penerapan pembelajaran yang hanya berpacu pada penyampaian materi saja. (Abidin, 2013:7) Diberbagai bidang pendidikan hampir keseluruhan memiliki peran yang penting dalam upaya menanamkan nilai karakter pada bangsa. Pada kurikulum 2013,

pendidikan karakter diterapkan agar guru dapat mengikuti pendidikan dalam menciptakan bangsa yang berbudaya. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter, diharapkan para peserta didik mampu menguatkan karakter yang ada di dalam dirinya. Karena pada dasarnya, pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan terutama bagi mereka yang masih kanak-kanak ataupun sekolah dasar. Karena pada masa ini, anak-anak akan dipengaruhi oleh lingkungannya. (Rifai dan Anni, 2015: 21-22)

Pendidikan karakter di sekolah dasar, harus mendapat perhatian lebih untuk membentuk landasan akhlak mulia peserta didik yang tangguh. Hal ini dilakukan, agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu berbuat baik pada pendidikan selanjutnya dan dalam kehidupan sehari-hari. Optimalisasi dalam pendidikan, akan membentuk kepribadian peserta didik yang baik dalam memilah dan memilih hubungan, tindakan yang sesuai dengan norma yang berlaku. Hal ini, memberikan dampak positif bagi generasi mendatang agar tidak mudah terpengaruh budaya luar dan lingkungan tidak bagus. Karena dengan membiasakan pendidikan karakter di sekolah, akan memberikan dampak yang sangat besar bagi perkembangan moral peserta didik di masa depan. (Sofyan, 2018: 113)

Peneliti menemukan masalah yang sama saat melakukan observasi di MIN 12 Kota Medan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Kota Medan merupakan sekolah dasar Islami yang terdapat di jalan Pertiwi ujung, Bantan, Kecamatan Medan Tembung, Provinsi Sumatera Utara. Peneliti menemukan beberapa siswa di MIN 12 Kota Medan memiliki perilaku masih kurang baik terhadap peserta didik lain, seperti saling mengejek, saling memojokkan temannya, dan tidak tertib saat pembelajaran berlangsung. Padahal sekolah sudah menerapkan kegiatan keagamaan dengan baik, dan sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 dari kelas I sampai dengan kelas VI tetapi masih ada beberapa peserta didik yang tidak berperilaku baik. Menurut bapak Rahmad selaku guru kelas V mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia masih terdapat permasalahan dalam penerapannya

karena perubahan materi pelajaran yang satu ke mata pelajaran yang lain. Beberapa guru kelas juga mengalami kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia terutama penerapan pendidikan karakter karena perubahan mata pelajaran yang seharusnya guru kelas ampu. Apalagi guru sekolah dasar memang harus menguasai seluruh mata pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut, peneliti berpendapat bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan dalam upaya menggiatkan kembali nilai-nilai pendidikan karakter yang mulai ditinggalkan melalui kurikulum 2013 dan mengungkap lebih mendalam seperti apa penerapan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 di MIN 12 Kota Medan. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 di MIN 12 Kota Medan”**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Menurunnya kualitas moral peserta didik usia sekolah dasar.
2. Pembelajaran bahasa Indonesia masih terdapat permasalahan dalam penerapannya karena perubahan materi ke mata pelajaran yang lain.
3. Guru mengalami kesulitan mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia terutama pendidikan karakter karena perubahan pelajaran yang diampu.

1.3. Batasan Masalah

Dari berbagai macam identifikasi masalah yang dipaparkan penulis, maka batasan masalah pada penelitian ini hanya sampai pada penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013, faktor pendukung dan penghambat di dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 dan upaya dalam menggiatkan kembali nilai-nilai karakter yang mulai ditinggalkan melalui kurikulum 2013.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 di MIN 12 Kota Medan?

-
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 di MIN 12 Kota Medan?
 3. Bagaimana upaya dalam menggiatkan kembali nilai-nilai karakter yang mulai ditinggalkan melalui kurikulum 2013?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 di MIN 12 Kota Medan.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 di MIN 12 Kota Medan.
3. Mendeskripsikan upaya dalam menggiatkan kembali nilai-nilai karakter yang mulai ditinggalkan melalui kurikulum 2013.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang pentingnya pendidikan karakter kepada para siswa sehingga dapat menyalurkan karakter yang baik kepada para calon penerus bangsa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga

Penerapan pendidikan karakter dapat menjadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam pentingnya menentukan kurikulum pengajaran pendidikan yang berbasis karakter yang lebih baik untuk masa depan.

b. Bagi pendidik

Bagi para pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pengajaran dalam memperbaiki kualitas pengajaran yang ada di sekolah dengan maksimal

c. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti terhadap permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan. Sehingga peneliti dapat menemukan solusi ataupun upaya dalam pemecahannya.

